

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Hasil dari Penelitian yang telah dilakukan di Desa Karang Jambu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi di lapangan dan dianalisis beserta studi pustakanya yang telah dilakukan oleh peneliti.

Latar belakang secara historisnya seni Ebeg pernah menjadi alat penyebaran ajaran Islam oleh wali yaitu Sunan Kalijaga. Seiring berjalannya waktu, seni Ebeg telah menjadi seni hiburan yang digunakan untuk berbagai acara seperti, pernikahan, ruwatan, khitanan, gusaran, perayaan festival, perayaan ulang tahun dan lain-lain.

Pertunjukan kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo urutannya tidak selalu sama, dikarenakan jangka waktu atau durasi yang berbeda dan acara yang ditunjukkan berbeda. Seni Ebeg grup Mugi Budoyo telah dikomersilkan, sehingga setiap pertunjukan tergantung pada kondisi dan cuaca setempat, serta permintaan dari pemilik hajat atau acara. Secara keseluruhan struktur pertunjukan Ebeg Grup Mugi Budoyo yaitu: pembukaan, inti dan penutup.

Struktur Koreografi pada tari Ebeg Dalam pola Tari Ebeg ini dapat dikatakan bebas, karena gerak-gerak yang dilakukan oleh penari merupakan gerak improvisasi dan spontan ketika iringan musik di mulai disitulah penari memulai gerakannya dan tingkat kemampuan improvisasi bisa dilihat dari pengalaman dalam menari, kemampuan seorang penari Ebeg yang berbeda-beda. Dilihat Secara tekstual kajian analisis etnokoreologi terdapat beberapa jenis gerak yaitu gerak murni, lokomotor, maknawi dan non-lokomotor, mengenai teori tentang Koreografi yang menyatakan bahwa tari memiliki tentang elemen-elemen dasar tari yang dalam konsep *Baste* terdiri dari tubuh (*body*), aksi (*action*), tenaga (*energy*), ruang (*space*), waktu (*time*) (Sunaryo, 2020, hlm. 1 ). Dalam Tari Ebeg ini mendominasi bentuk tubuh asimetris dan hanya beberapa yang simetris, adapun bagian aksi (*action*) dalam gerakannya banyak mendominasi gerakan non-lokomotor bergerak di tempat atau *walk*, pada elemen dasar tari tenaga (*energy*) banyak mendominasi

tenaga yang menggunakan ringan, pada ruang (space) banyak mendominasi ruang yang sedang, dan untuk elemen dasar tari untuk waktu (*time*) menggunakan tempo yang sedang.

Tata rias yang digunakan pada penari Ebeg ini menggunakan alas bedak (*foundation*), bedak padat dan bedak tabur, alis, pewarna (*eyeshadow*), *eyeliner*, perona pipi (*blushon*), pewarna bibir (*lipstick*). Rias tersebut digunakan untuk mempertegas terhadap bagian-bagian wajah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung penampilan pada saat pementasan. Busana yang dikenakan penari harus busana yang artistik dengan segala perlengkapan aksesorisnya. Busana tari ini harus dikaitkan dengan tokoh yang diperankannya. Busana penari Ebeg terdiri dari (celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, benting, dan sampur ditambah beberapa aksesoris seperti gelang kaki, gelang tangan, klat bahu, slempang, mahkota/ jangkang, iket kepala, keris, kaos kaki dan lainnya). Dalam penokohan tari ebeg ada 2 yaitu ketua prajurit dan anggotanya busana yang digunakan pun hanya berbeda dalam pakaian yang dikenakan, biasanya ketua prajurit Ebeg menggunakan baju warna merah muda dan dominan warna pada yang lain warna hitam sedangkan untuk anggotanya menggunakan baju warna hijau dan dominan warna cerah.

Demikian hasil temuan dari penelitian Pertunjukan Kesenian Ebeg Di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap bisa disimpulkan dari beberapa aspek permasalahan diantaranya latar belakang, struktur pertunjukan, struktur koreografi, tata rias dan busana.

## 5.2 IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesenian Ebeg Grup Mugi Budoyo, yang telah disimpulkan dan dipaparkan peneliti, maka terdapat implikasi dan rekomendasi bagi beberapa pihak yang dapat diterapkan dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

### **5.2.1 Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti mengenai kesenian Ebeg di Karang Jambu. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi sebagai penelitian selanjutnya dengan fokus permasalahan yang berbeda. Salah satunya mengenai unsur ritual pada kesenian Ebeg.

### **5.2.2 Grup Mugi Budoyo**

Untuk melestarikan kesenian Ebeg dari kepunahan, harus ada regenerasi pemain kesenian Ebeg, mulai dari penari, penayagan, dan pawang yang sudah berusia lanjut. Terutama untuk penayagan grup Mugi Budoyo yang sudah tidak lagi muda serta pertunjukan kesenian Ebeg terus menerus dimasukkan dalam daftar tampilan pulik, dan muncul dalam bentuk pelatihan, kompetisi, festival, dan pengisi acara. Agar dapat meningkatkan kualitas permainan, serta diharapkan grup-grup kesenian Ebeg baru terus bermunculan sehingga merata disetiap kecamatan.

### **5.2.3 Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia**

Skripsi ini bermanfaat untuk dijadikan sumber kepustakaan bagi Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai acuan peneliti selanjutnya, selain itu sebagai informasi yang berisi wawasan mengenai Kesenian Ebeg. Maka dari itu, hendaknya skripsi ini dijadikan salah satu koleksi di perpustakaan Departemen Pendidikan Tari dan perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

### **5.2.4 DISPARBUD Kabupaten Cilacap**

Kesenian Ebeg adalah salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Cilacap. Tindak lanjut kedepannya akan lebih baik jika membantu Grup Mugi Budoyo untuk tetap mempromosikan dan mengapresiasi kesenian Ebeg tersebut. Karena kesenian Ebeg ini merupakan salah satu ciri khas dari Kabupaten Cilacap sehingga bisa memperkenalkan kesenian ini ke daerah lain.